



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA SMK YPM 12 TUBAN

Naila Adibatul Husna¹, Abdul Jalil², Mutiara Sari Dewi³

Pendidian Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1adibanayla28@gmail.com, 2abd.jalil@unisma.ac.id, 3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Al-Qur'an is one of the manes of a book reveled to prophet Muhammad, through the angel gabriel wrirren in the mushaf, and narrated gradyally. The problem that exists in the process of learning islam especially the education of the Qur'an ts the lack of interest in reading and writing the Qur'an to student. This research was carried out at SMK YPM Tuban. The method sed in this research in to use a qualitative research and type of case study research. Data collection techniques using the method of observation, interview method, and using the method of dokumentation, and drawing conclusiuns or verification, while the data validity test is with data credibility tests (presistence test), triangulation, and peer discussions. The result of the study found that the efforts of islamic religious education theacher in improfing the literacy ability of Al-Qur'an for grade X students of SMK YPM 12 Tuban by conduction training in reciting (reading and writing Al-Qur'an) oudside the hours of islamic religious education. The activity was directly guided by islamic religious education teachers and brought teacher from outside the special school to guide students in reading and writing the Qur'an.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswa dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik secara individual maupun secara kelompok. Pandangan islam mengartikan bagwa guru adalah seseorang yang sedang mengupayakan perubahan dan perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik (Muhaimin, 2004).

Al-Qur'an,,merupakan sebuah kitab''yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam sebuah mushaf serta diriwayatkan secara berangsur-angsur (Chana, 2010). Kemamapuan Baca Tulis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan/yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan/yang telah disepakati (Fatin, 2014).

Perintah pertama yang disampaikan oleh allah kepada kita umat muslim yaitu *Iqro'* yang artinya bacalah, terdapat dalam wahyu pertama yaitu pada surat *Al-Alaq* ayat 1-5. Ayat tersebut menjelaskan bahwa allah memerintahkan kepada kaum muslim untuk senantiasa membaca (membaca AL-Qur'an). menurut Burn dalam Nurmawanti

berpendapat bahwa, kesiapan membaca pada seorang anak dapat dirangsang melalui pemberian sebuah pengalaman pra membaca (*preading experience*), artinya orang tua atau guru memperkenalkan bagian-bagian dari kegiatan membaca kepada anak, maka akan timbul sebuah ketertarikan untuk membaca pada diri anak (Nurmawati, 2019).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa, dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan ada ganjaran tersendiri bagi mereka karena Al-Qur'an merupakan kitab suci sehingga dalam mempelajari dan membacanya terdapat aturan-aturan. Adapun cara membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca buku biasa, akan tetapi terdapat tata cara khusus dalam membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan ilmu *tajwid*. Apabila seseorang salah dalam membaca Al-Qur'an atau membaca dengantidak ssuai aturan maka sama dengan mengubah arti lafadz di dalam Al-Qur'an tersebut (Iswandi, 2018).

Persoalan yang kerap terjadi pada pembelajaran Agama Islam khususnya pada Baca Tulis Al-Qur'an adalah kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa. hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an kepada anak dan kurangnya motivasi serta dukungan dari orang tua anak untuk senantiasa tidak mengabaikan pelajaran tentang Al-Qur'an. perkembangan media sosial juga berpengaruh buruk terhadap pendidikan seorang anak. Hampir semua media sosial terlebih televisi yang dengan mudah dapat di lihat oleh peserta didik dan mampi menyumbangkan stimulus yang kurang baik terhadap peserta didik (Dewi,2017).

Kenyataan inilah yang membuat siswa semakin tidak bersemangat dan susah untuk dibimbing dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena mereka menganggap bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak begitu penting. Melihat fenomena seperti ini guru harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membimbing serta memotivasi siswa untuk belajar baca-tulis Al-Qur'an. untuk itulah berbagai upaya guru pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang kejadian faktual dan naturalis karena penelitian ini dilakukan sesuai dengan kondisi alamiah saat sedang berada peneliti berada di lapangan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kenis penelitian studi kasus, yaitu studi penelitian yang meneliti tentang suatu kasus secara detail, mendalam dan menyeluruh mengenai bentuk kejadian, peristiwa, ataupun kondisi tertentu dilokasi peneitian ataupun sebuah lingkungan (Sugiono, 2016).

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMK YPM 12 Tuban dengan kurun waktu selama satu bulan yaitu pada tanggal 20 April 2020 sampai dengan 20 Mei 2020. Data

dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya tidak harus sama persis dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sehingga peneliti bisa lebih luwes ketika wawancara berlangsung.

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara peneliti menjunjang datanya agar lebih valid dengan sebuah dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa, dokumen dalam penelitian ini berupa gambar dan tulisan. data yang diperoleh selama penelitian di analisis dengan menggunakan teknik reduksi data yang berarti merangkum, memilih data-data yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau ketekunan data, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Saat ini pola pikir anak sudah terpaku pada dunia internet dan media sosial. Seorang anak lebih percaya terhadap sesuatu yang berasal dari internet dan media sosial, hal ini mengakibatkan seorang anak sulit untuk dinasehati serta oleh guru bahkan nasehat dari orang tua siswa juga diabaikan. Hal ini merupakan dampak negatif dari ketergantungan internet dan media sosial yang menjadikan anak lebih sulit untuk di bimbing dan diperi pengarahan (Alfiah, 2019).

Problematika dalam proses pembelajaran Agama Islam khususnya pada pendidikan Al-Qur'an adalah kurangnya minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa serta kurangnya antusias siswa dalam pelajaran Al-Qur'an, untuk itulah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sangat penting dalam mengatasi masalah ini.

Menjadi seorang guru berarti harus siap dengan berbagai tanggung jawab dan memiliki keahlian khusus untuk melaksanakan sebuah proses penyamaan ilmu dimulai dengan tempat belajar yang nyaman, media pembelajaran yang menarik, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Guru juga bertanggung jawab akan kecerdasan siswanya baik secara individual maupun secara kelompok atau keseluruhan (Muhaimin, 2004).

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK YPM 12 Tuban

Pembelajaran-Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMK YPM 12 Tuban dilaksanakan diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran mengaji tersebut bertempat di masjid SMK YPM 12 Tuban setiap hari Selasa dan Kamis. Proses pembelajarannya menggunakan sistem kelompok yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing siswa (tidak bisa, bisa, dan lancar). Siswa dibimbing mulai

dari tahap awal yaitu pengenalan huruf hijaiyyah yang mencakup pelafalan makhorijul huruf yang benar, penulisan huruf hijaiyyah dimulai dari bentuk tunggal hingga bentuk sambung dan diselingi dengan pelajaran ilmu tajwid. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan tilawati kepada siswa yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an sebagai dasar untuk belajar Al-Qur'an.

Guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) mengevaluasi siswa dengan mengetes siswa untuk mengaji satu persatu jika dirasa siswa sudah mampu maka siswa berhak lanjut pada halaman selanjutnya, akan tetapi jika siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar maka siswa tetap mengulangi di halaman yang sama sampai siswa benar-benar lancar bacaannya. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan soal imlak kepada siswa untuk mengevaluasi siswa dalam hal penulisan Al-Qur'an.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK YPM 12 Tuban

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, meskipun pada dasarnya peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an. akan tetapi bimbingan dari guru masih sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan kemampuan setelah kegiatan pembelajaran berakhir yaitu sekitar pukul 13.45 sampai selesai. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa kelas X saja melainkan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X sampai dengan tujuan belajar yang dicita-citakan. Maksudnya guru pendidikan agama islam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an dimulai dari hal yang paling dasar hingga siswa dapat dikatakan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Memberikan pelayanan terhadap siswa dengan menyediakan guru yang berkompetensi serta sarana dan prasarana untuk belajar baca tulis Al-Qur'an yang memadai. Guru Pendidikan Agama Islam SMK YPM 12 Tuban mendatangkan guru khusus untuk membimbing siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. maksudnya guru memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan seperti menciptakan suasana pendidikan yang nyaman dan menarik agar siswa mampu belajar dengan baik serta materi yang disampaikan guru kepada siswa tersampaikan dengan baik.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK YPM 12 Tuban

Ilmu baca tulis Al-Qur'an merupakan ilmu yang paling dasar, bahkan banyak dari bagian orang tua yang sudah memperkenalkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan. Pada

usia pendidikan dini anak sudah mulai diikutkan kelas TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) hingga usia sekolah dasar, namun ketika memasuki usia SMP sebagian besar dari mereka tidak mau melanjutkan lagi dengan berbagai alasan. Hal ini merupakan bagian dari penyebab kurangnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMK YPM 12 Tuban adalah sebagai berikut:

a. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bacatulis Al-Qur'an siswa SMK YPM 12 Tuban

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Adapun faktor-faktor intern yang dapat menghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X di SMK YPM 12 Tuban sebagai berikut:

- a) Faktor jasmaniah, faktor jasmaniah yang mampu menghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mencakup kondisi kesehatan siswa yang kurang baik, atau siswa sedang kelelahan. Siswa yang tidak sehat dan kelelahan tidak bersemangat dalam belajar sehingga dapat menghambat belajar siswa dan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diterima dengan baik.
- b) Faktor psikologis, Faktor psikologis yang mampu menghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMK YPM 12 Tuban yaitu kondisi siswa yang malas atau kurang tertarik untuk belajar tentang Al-Qur'an (baca Tulis Al-Qur'an). Siswa malas untuk belajar baca tulis Al-Qur'an sebagian besar dikarenakan oleh ketidakfahaman mereka tentang Al-Qur'an, dan menganggapnya kurang penting.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang dapat menjadi penghambat jalannya kegiatan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua terhadap peserta didik untuk senantiasa belajar mengenai baca tulis Al-Qur'an. keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh guru saja, orang tua siswa juga berpengaruh di dalam keberhasilan belajar siswa. Hal ini sependapat dengan pendapat Prayitno bahwa orang tua memberikan bantuan dan motivasi yang banyak kepada anak-anak mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiah maupun kultural

- b) Latar belakang sisiwa, latar belakang siswa mencakup teman bergaul sisiwa yang kurang mengetahui tentang agama dan mengajak kearah yang jauh dari pendidikan Al-Qur'an.

b. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sisiwa Smk Ypm 12 Tuban

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktir dari dalam diri peserta didik yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. adapun faktir-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor jasmaniah, faktor jasmaniah yang dapat mendukung sisiwa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an adalah kondisi tubuh sisiwa yang sehat. Kesabaran sisiwa dalam belajar juga berpengaruh terhadap belajar sisiwa sehingga sisiwa menjadi semangat saat mengikuti proses pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh gurudapat diterima dengan baik dan lancar.
- b) Faktor psikologis, faktor psikologis yang mampu mendukung sisiwa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah minat bakat siswa yang sesuai. Minat berarti kecenderungan sisiwa untuk memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Artinya ketika sisiwa berminat dan mempunyai niat sungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

2) Faktor Ekstern

Dalam menjalankan sesuatu yang telah direncanakan tentunya terdapat beberapa faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mendukung jalannya kegiatan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Adanya fasilitas serta sarana dan prasarana sekolah yang memadahi seperti tempat pelaksanaan kegiatan dan bahan ajar (Tilawati dan Al-Qur'an).
- b) Tersedianya tenaga pendidik yang profesional yang mampu membimbing peserta didik dalam membaca serta menulis Al-Qur'an.
- c) Sebagian sisiwa berada di lingkungan yang kental dengan kegiatan keagamaan seperti adanya kegiatan keagamaan yang bisa diikuti oleh sisiwa ketika berada di rumah.

D. Simpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPM 12 Tuban khususnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di masjid SMK YPM 12 Tuban dengan sistem pembelajaran berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibagi berdasarkan tingkat kemampuan

masing-masing siswa. siswa dibimbing mulai dari yang dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyyah, pelafalan makhorijul huruf dan cara penulisan huruf hijaiyyah.

. Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dibimbing langsung oleh guru pendididkan agama islam dan juga mendatangkan guru dari luar sekolah khusus untuk membimbing siswa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai penunjang kegiatan pelatihan mengaji agar berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa yaitu siswa cenderung malas untuk belajar Al-Qur'an. kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, lingkungan peserta didik yang kurang mendukung untuk belajar tentang Al-Qur'an ketika di rumah. Sedangkan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, adanya tenaga pendidik yang mampu membimbing siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Alfiah, dkk.(2019). *Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Menanggulangi Delinquency Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.04 (3), 1.*
- Chana Aw, Liliek, (2010). *Ulumul Qur'an Dan Pembelajarannya*. (cet.1).=Surabaya: Kopertais IV Press.
- Dewi, Mutiara Sari, (2017). *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, vol 3, (1), 2.
- Fatin, (2014). *Seputar Pengertian Membaca* (online). (<http://id.wikiwordia.org/wiki/membaca>).
- Iswandi, (2018). *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa..Kelas VII SMP Dr. H;Abdullah Ahmad PGAI Padang, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 (2), 3.*
- Muhaimin, (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*, bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati, dkk, (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Ulum Malang*, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, vol 1 (2), 1.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (cet.23). Bandung: Alfabeta.